

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gigi tiruan, juga dikenal sebagai protesa, dapat berupa gigi tiruan cekat atau lepasan. Gigi tiruan cekat (*fixed*) disemenkan ke gigi pasien secara permanen. Gigi tiruan lepasan, di sisi lain, terdiri dari gigi tiruan lengkap dan gigi tiruan lepasan, yang keduanya dapat dilepas pasang oleh pasien sendiri (Pongibidan dalam Wahyuni, 2021). Dalam beberapa kasus kehilangan gigi, protesa adalah salah satu solusi. Kehilangan gigi dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti karies, penyakit periodontal, dan trauma (Maulana dalam Rizkillah, 2019).

Tujuan protesa adalah untuk memperbaiki penampilan atau estetika, pengucapan, dan kemampuan pengunyahan. Gigi tiruan lepasan membantu mastikasi, meningkatkan fungsi fonetik, dan menjaga kesehatan jaringan mulut yang masih ada (Basker dalam Putri, 2017). Selain fungsi diatas, Menjaga kesehatan mulut dan gigi adalah tujuan pembuatan gigi tiruan. Hal ini selaras dengan salah satu tujuan *World Health Organization* (WHO) di dalam penelitian Agtini (2010), dan upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, dengan tujuan untuk mengurangi pengaruh penyakit gigi dan mulut terhadap penyakit sistemik atau mempertahankan kesehatan.

Dampak atau akibat pada kasus kehilangan gigi yang tidak segera diatasi menimbulkan masalah kesehatan yang cukup serius. Banyaknya jumlah gigi yang hilang berdampak pada unsur estetika dan mastikasi pada aspek estetika, kehilangan gigi membuat penampilan menjadi lebih buruk, karena kehilangan gigi akan membuat seseorang kurang menarik. Penampilan yang buruk akan berpengaruh pada kondisi psikologi pasien kehilangan gigi. Pasien yang kehilangan gigi sering mengalami rasa sedih, kehilangan kepercayaan diri, dan perubahan tingkah laku (Wong MCM dalam Emini, 2013). Pada unsur penguyahan, Gigi yang hilang juga meningkatkan waktu yang diperlukan untuk menghaluskan makanan. Orang-orang akan lebih sulit menghaluskan makanan yang dikunyah (Mangundap et al., 2019). akibat tambahan dari kasus kehilangan gigi yang tidak segera diganti dapat berdampak pada kesehatan mulut dan gigi.

Migrasi dan rotasi, erupsi berlebih, gangguan pada sendi temporo-mandibula, beban kunyah berlebih pada jaringan pendukung, kelainan bicara, atrisi, dan kerusakan pada jaringan lunak mulut adalah beberapa efek yang ditimbulkan (Gunadi, 1991).

Berkaitan dengan dampak kesehatan yang diakibatkan dari kasus kehilangan gigi, maka penggunaan protesa sebagai gigi pengganti menjadi penting untuk dilakukan. Pengguna protesa di Indonesia masih tergolong sedikit, data yang dikumpulkan peneliti membuktikan hal ini. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, 3,5% orang di Indonesia memakai gigi tiruan sebagian, 1,2% memakai gigi tiruan penuh, dan 0,8% memakai gigi tiruan cekat di antara mereka yang berusia kurang dari 12 tahun. Tingginya jumlah pengguna gigi tiruan memerlukan upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Jumlah gigi yang hilang di seluruh negara sebesar 8,4% pada usia 15 hingga 24 tahun, dan angka ini meningkat sebesar 30,6% pada usia 65 tahun ke atas. Masyarakat provinsi Lampung yang memakai gigi tiruan adalah sebanyak 1,02%, pemasangan gigi tanam (*implant denture*) sebanyak 0,14%. Untuk daerah tanggamus masyarakat yang memakai gigi tiruan sebanyak 0,86%. Ada 0,43% pada usia 25-34, 0,63% pada usia 35-44, 1,997% pada usia 45-54, 2,57% pada usia 55-64, dan 3,86% pada usia 65 tahun atau lebih.

Kecenderungan jumlah data pengguna protesa yang masih sedikit di atas, maka di perlukan beberapa kegiatan untuk mengevaluasi layanan penggunaan gigi tiruan. Salah satu langkah evaluasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan survei, pendataan atau penelitian mengenai kepuasan pada pengguna gigi tiruan. Sehingga semakin banyaknya kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi dasar atau masukkan di bidang layanan gigi tiruan. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu Penelitian Falatehan (2018) tentang kepuasan estetik dan fonetik pada pemakai gigi tiruan penuh. Penelitian lain yang

telah dilakukan oleh Tulandi pada tahun 2017 yang berjudul Persepsi Pengguna Gigi Tiruan Lepasan Terhadap Fungsi Estetik Dan Fonetik Di Komunitas Lansia Gereja International Full Gospel Fellowship Manado. Kedua penelitian tersebut mengkaji unsur estetika dan fonetik namun belum mengkaji dari fungsi mastikasi. Survei kepuasan sebagai langkah awal pendahuluan dalam penelitian juga dilakukan oleh penulis pada tanggal 20-23 Februari 2024 di desa Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Survei melibatkan 15 responden pengguna gigi tiruan pada kategori umur 30-60 tahun dengan menggunakan metode wawancara.

Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan sebanyak 15% masyarakat merasa puas terhadap pemakaian gigi tiruan dan sebanyak 85% masyarakat merasa kurang puas terhadap pemakaian gigi tiruan. Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kepuasan pemakai gigi tiruan di lihat dari unsur estetika dan mastikasi di Desa Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah seberapa puas masyarakat memakai gigi tiruan lepasan di Desa Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran tingkat kepuasan masyarakat pemakai gigi tiruan lepasan di Desa Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran tingkat kepuasan masyarakat pemakai gigi tiruan lepasan ditinjau dari aspek estetika di Desa Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

2. Mengetahui gambaran tingkat kepuasan masyarakat pemakai gigi tiruan lepasan ditinjau dari aspek mastikasi di Desa Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Penulis**

1. Menambah pengalaman penulis dalam melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kepuasan masyarakat pemakai gigi tiruan lepasan ditinjau dari aspek estetika dan mastikasi di desa Tanggamus.
2. Meningkatkan pengetahuan penulis tentang gambaran tingkat kepuasan masyarakat pemakai gigi tiruan lepasan ditinjau dari aspek estetika dan mastikasi di desa Tanggamus.

##### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Memberikan pengetahuan tentang estetika dan mastikasi terhadap kepuasan pemakaian gigi tiruan lepasan dikalangan masyarakat.

##### **1.4.3 Bagi Instusi**

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai gambaran tingkat kepuasan masyarakat pemakai gigi tiruan lepasan di Desa Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya mengenai gambaran tingkat kepuasan masyarakat pemakai gigi tiruan lepasan di Desa Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.